



PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Nuraida¹, Muhammad Sulistiono², Fita Mustafida³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 218010130001@unisma.ac.id, muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

Motivation serves as a driving force to influence individual behavior, encouraging them to take action and achieve specific results or objectives. In an interview with a parent, it was revealed that the role of parents as learning partners has a significant impact on students' development. The aim of this study is to describe the condition of students, parental involvement, and the role of parents of fifth-grade students at SDN 4 Manggis, Karangasem, Bali, in enhancing learning motivation. To achieve these objectives, the researcher conducted a qualitative study using research instruments such as observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the process of analyzing the research findings was carried out using data triangulation analysis. The learning motivation of fifth-grade students at SDN 4 Manggis varies widely. Some students exhibit low, moderate, and high levels of learning motivation. Parental involvement in motivating these students includes providing counseling about learning motivation, signing their children's assignments as a form of study support, setting an example, and accompanying their children in studying. The role of parents in motivating fifth-grade students at SDN 4 Manggis is reflected in their roles as educators, advisors, and learning partners.

Keyword: *The Role of Parent, Larning Motivation.*

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai faktor utama dalam membentuk karakter serta menentukan masa depan suatu bangsa (Mustafida, 2020). Pendidikan merupakan proses mendidik anak untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud adalah proses perkembangan yang berlangsung pada anak. Pendidikan berawal dari orang tua dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan sekolah. Menurut Rusmaini (2011) bahwa seorang ayah dan ibu memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Dengan cara menciptakan kebiasaan belajar di rumah. Sistem pendidikan yang baik harus melalui proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua juga dapat membantu anak dengan menetapkan jadwal belajar secara teratur. Tidak hanya itu, orang tua yang menunjukkan minat terhadap belajar atau membaca dapat menginspirasi anak.

Keluarga terdiri dari Ayah dan Ibu, yang artinya pendidik pertama bagi anak, orang tua merupakan peran utama dalam pendidikan anak karena hasil dari pendidikan yang diberikan dapat menentukan masa depan yang diinginkan. Peranan dan upaya kedua orang tua sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembang anak agar anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Sari (2017) peran orang tua di dunia pendidikan merupakan peran yang wajib dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. Peran orang tua sebagai motivator peserta didik harus memberikan semangat dalam segala aktivitas siswa, contoh dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila siswa berhasil dalam belajar.

Dalam wawancara bersama seorang wali murid mengenai peran orang tua sebagai penasihat dalam kehidupan anak, diperoleh pemahaman bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak mereka. Sebagai orang pertama yang dijadikan tempat curhat, orang tua membantu anak untuk menghadapi berbagai tantangan, baik yang terkait dengan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan Wali Murid Siswa F, 16 Desember 2024).

Nasihat yang diberikan orang tua mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti cara mengatur waktu, memilih teman, dan menghadapi masalah di sekolah. Selain itu, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menghormati orang lain selalu menjadi prioritas dalam bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Dalam memberikan nasihat yang efektif, orang tua selalu berusaha menjaga komunikasi yang hangat dan terbuka. (Wawancara dengan Wali Murid Siswa F, 16 Desember 2024).

Menurut Fatimah (2020) motivasi adalah sebuah penggerak usaha untuk mempengaruhi perilaku individu agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi pasti akan mendapatkan hasil yang tinggi dan sebaliknya seperti siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah akan berdampak juga pada hasil belajar siswa. Sebab motivasi merupakan penggerak atau mendorong seseorang agar memiliki tujuan belajar yang lebih efektif. Jika peran orang tua berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka tingkat kemauan belajar anak semakin meningkat, dan sebaliknya pula jika peran orang tua tidak berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka anak cenderung memilih bermain. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang di motivasi oleh orang tuanya.

Menurut Hero dan Ermalinda (2018) salah satu faktor pendorong siswa adalah orang tua, maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar siswa dalam jangka waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu peran guru harus bisa digantikan orang tua dalam memberikan arahan kepada anak agar memiliki semangat belajar yang tinggi.

Kurikulum pendidikan di Indonesia berubah-ubah menyesuaikan pada siapa yang menjadi pemimpinnya juga keadaan yang harus dihadapinya. Rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari atau diajarkan oleh guru kepada siswa disebut *kurikulum* (Sulistiono, 2022). Contohnya seperti ketika *Covid-19* terjadi, sebagian banyak dari siswa yang tidak memiliki semangat belajar, karena kurikulum pembelajaran sekolah mengharuskan “*work from home*” atau belajar dalam jaringan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama salah satu orang tua dari seorang siswa pada saat pembelajaran berjalan luring kembali yang mengatakan bahwa anak mereka mengalami kesulitan untuk mempetahankan semangat belajarnya dimana salah satu penyebab utamanya adalah ketidakmampuan mereka untuk beradaptas dengan pembelajaran daring yang membutuhkan fasilitas teknologi akses internet yang memadai. (Wawancara dengan Wali Murid Siswa A Kelas 5 SDN 4 Manggis Karangasem Bali, 16 Desember 2024).

Dalam sebuah wawancara dengan seorang wali murid, terungkap bahwa peran orang tua sebagai partner belajar memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa. (Wawancara dengan Wali Murid Siswa F, 16 Desember 2024).

Lalu kehadiran orang tua seharusnya dapat menjadi salah satu motivasi bagi anak justru ada beberapa bahkan sebagian besar orang tua yang tidak mampu secara sosial maupun ekonomi. Sebab tidak semua orang tua memiliki pandangan yang terbuka tentang motivasi belajar anak, itu adalah contoh dari *Covid-19*. Masih banyak orang tua yang menganggap tugas pendidikan itu sepenuhnya diberikan kepada guru, padahal sekolah pertama anak ialah orang tua bukan guru tapi sebagian besar orang tua di Indonesia menganggap bahwa anak sekolah sudah menjadi tanggung jawab guru bukan orang tua lagi.

Untuk membangun hubungan yang baik dengan anak, orang tua harus meluangkan waktu untuk berbicara secara konsisten setiap hari. Pendekatan seperti ini membuat anak merasa lebih nyaman dan terbuka untuk meminta nasihat. Pada akhirnya, wali murid ini memberikan pesan kepada orang tua lainnya, yaitu untuk tidak hanya memberikan solusi langsung, tetapi juga untuk membantu anak berpikir kritis dan menemukan solusi mereka sendiri (Wawancara dengan Wali Murid Siswa F, 16 Desember 2024).

Dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa sangat sulitnya siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan semangat dan motivasi belajar mereka menurun bahkan tidak bersemangat dalam belajar. Pada momen inilah seharusnya orang tua memberikan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar putra putrinya.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Menurut Moleong (dalam Septiani dkk 2021) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku dan cara mereka mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk kata-kata serta bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami dengan menggunakan berbagai metode yang bersifat alamiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini secara umum mendiskripsikan tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas V SDN 4 manggis kabupaten karangasem bali.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah pengumpul data utama. Maka dari itu peneliti tidak dapat diwakilkan oleh siapa pun Teknik dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan atau pemaparan tentang kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan tetapi menjelaskan situasi. Dilihat dari jenisnya penelitian ini, penelitian ini termasuk studi lapangan (studi khusus), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terkini, dan mendasar tentang suatu organisme, lembaga atau intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang.

Jadi penelitian ini untuk memperoleh data berupa gambaran-gambaran fenomena yang terjadi di dalam sekolah yaitu gambaran tentang berbagai macam permasalahan siswa pengembangan diri pada kelas rendah dan penanganan guru pada permasalahan untuk lebih mengasah siswa dalam pengembangan diri dengan cara melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, observasi dan dokumentasi.

Menurut Rijali (2018) Penyajian data adalah suatu kegiatan saat penyusunan sekumpulan informasi, sehingga nanti adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian pada kualitatif dapat berupa catatan lapangan, bagan, teks naratif dan grafik. Bentuk ini yang nantinya menggabungkan seluruh informasi yang tersusun sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah sesuai atau malah sebaliknya. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Dengan penyajian data tersebut, data tersusun dan terorganisasi dalam pola hubungan sehingga mudah di mengerti. Teks naratif yang di berikan berisi tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Manggis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Motivasi Belajar Siswa kelas 5 SDN 4 Manggis Karangasem Bali

a. Kondisi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan kondisi yang dimiliki siswa yang mendorong diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hero dan

Sni (2018) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai.

Menurut Donald (dalam Sardiman, 2014), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan tertentu dan diiringi dengan tanggapan terhadap suatu tujuan. Sardiman (2014) juga menyatakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak menyukai suatu hal, ia akan berusaha menghilangkan atau menolak perasaan tidak nyaman tersebut. Dengan demikian, motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi pada akhirnya akan tumbuh dari dalam diri individu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong dalam diri siswa yang membangkitkan aktivitas belajar serta mengarahkan proses tersebut.

Motivasi tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah peran orang tua siswa. Sebelum membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu untuk mengetahui kondisi motivasi belajar yang dimiliki Siswa Kelas 5 SDN Manggis Karangasem Bali. Sebagaimana menurut Fitriana (2020) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, meliputi faktor fisik dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, meliputi: interaksi dengan orang-orang di sekitar anak, seperti guru, konselor, teman sebaya, orang tua, dan tetangga, dan Faktor non-sosial berasal dari kondisi lingkungan fisik yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor ini mencakup kondisi udara (misalnya cuaca panas atau dingin), waktu belajar (pagi, siang, atau malam), tempat belajar (lingkungan yang tenang atau bising), serta ketersediaan fasilitas belajar (sarana dan prasarana yang mendukung).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, tampak berbagai kondisi pada masing-masing siswa saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan gerak-gerik siswa yang menunjukkan rasa malas saat pembelajaran berlangsung, seperti memangku kepala di atas meja, bermain dengan pensilnya, merasa bosan, bahkan bercanda dengan teman-temannya.

Beberapa siswa juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya beberapa siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan beberapa juga sempat mengungkapkan kalau dirinya sedang belum faham dengan materi. Hal ini seperti yang dijabarkan dalam

penelitian yang dilakukan oleh (Fajrotuz Zahro, 2022) dengan judul penelitian “Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SD Nurul hikmah babat” dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SD Nurul Hikmah Babat dikatakan kurang karena sedikitnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, tidak ada waktu untuk membimbing belajar di rumah, sehingga anak jarang mengerjakan tugas dari guru, bahkan tak jarang anak sering tidak masuk sekolah karena orang tua yang sibuk bekerja. Karakteristik motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan adanya ketekunan dalam diri, pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan, tertarik memecahkan berbagai masalah, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, teguh mempertahankan pendapat, selalu mengerjakan tugas dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain (Sulistiono, 2023).

b. Indikator atau Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa

Menurut Wali Kelas 5 SDN 4 Manggis, apabila siswa menunjukkan aktivitas seperti melamun, bercanda dengan rekan sebangkunya, bermain pensil, memangku dagu maka siswa tersebut bisa dikatakan bosan dengan pembelajaran. Kebosanan yang muncul dalam diri mereka bisa disebabkan karena kurangnya motivasi belajar yang ada dalam diri mereka.

Beliau menyarankan untuk selalu memantau aktivitas belajar anaknya dan ikut aktif dalam memberikan dukungan moral maupun material dalam proses belajar anak. Sehingga mereka merasa bahwa belajar yang mereka tekuni mendapat dukungan dari orang tuanya dan belajar yang mereka tekuni menjadi kegiatan yang mendorong perasaan senang dan bahagia mereka saat di sekolah maupun di rumah.

Usaha untuk mempertahankan motivasi belajar tidak hanya diperuntukkan orang tua untuk anaknya yang kurang semangat dalam belajar saja. Melainkan harus diupayakan juga terhadap anaknya yang memiliki semangat belajar tinggi. tujuannya adalah supaya anak mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan sangat baik karena didukung oleh orang tuanya dan dia berkeinginan untuk berbagi dengan teman di sekeliling mereka. Hal tersebut menjadi bagian dari upaya Wali Kelas dalam mempertahankan motivasi belajar siswanya yaitu dengan selalu berinteraksi dengan wali murid masing-masing guna berkolaborasi demi prestasi belajar siswanya sama-sama bagus.

Beberapa wali murid menyatakan bahwa usah mereka tidak kurang-kurang dalam memberi motivasi, dukungan, dan masukan kepada anak-anaknya. Terutama wali murid dari siswa yang memang di dalam pembelajaran menunjukkan ekspresi kurangnya semangat dan motivasinya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan (Utami, 2022) dengan Penelitian berjudul "*Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas 4 SDN 01 Kepohkencono*" menggunakan metode deskriptif

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Kepohkencono, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati memiliki peran sebagai korektor, informator, motivator, organisator, dan fasilitator dalam mendukung proses belajar anak. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam membentuk jadwal belajar anak, mendampingi proses belajar, serta memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi. Penerapan peran tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak, menjadikannya lebih disiplin, serta membantu mengatur keseimbangan antara waktu bermain dan belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar anak.

Banyak diantara siswa yang kurang dalam motivasi belajarnya disebabkan karena orang tua yang terlalu memanjakan mereka dan menuruti apa yang mereka inginkan. Hal tersebut mendorong mereka menjadi anak yang tidak menyukai proses dalam mendapatkan sesuatu, terutama belajar. Padahal untuk mengetahui segala sesuatu prosesnya adalah belajar.

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas 5 SDN 4 Manggis Karangasem Bali

a. Keterlibatan Orang Tua dalam Berkomunikasi dengan Pihak Sekolah

Setelah mengetahui kondisi motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 4 Manggis Karangasem Bali, maka Wali Kelas berencana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang. Beliau berencana meningkatkan peran dari orang tua siswa masing-masing untuk diberikan kepada putra dan putrinya.

Pondasi awal dari setiap siswa adalah bekal yang dipersiapkan oleh orang tua mereka. Pendidikan pertama yang mereka dapatkan sangat berpengaruh terhadap kelanjutan tahap belajarnya.

Setelah melakukan pendataan, orang tua menjali komunikasi dengan Wali Kelasnya untuk program konseling serta memberi edukasi terkait motivasi belajar anaknya serta peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa melalui hal-hal kecil seperti memberi pujian dan lain-lain.

Dalam observasi penulis, Wali Kelas mulai mendaftar siswa-siswi yang motivasi belajarnya rendah dengan melakukan konfirmasi pada beberapa guru lain yang mengajar di kelas 4 di samping beliau sendiri mendata mereka berdasarkan temuannya di dalam proses pembelajaran bersamanya.

Temuan kami pada saat observasi sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Waka Kesiswaan bahwa memang Wali Kelas 5 sedang melakukan pendataan siswanya yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah. Beliau mendapat laporan dari beberapa guru yang bertugas pada waktu itu.

Setelah proses pendataan selesai, Wali Kelas mulai memproses usaha dalam memberi pengertian kepada pihak orang tua siswa. Mulai dari memberikan

pemberitahuan akan diadakannya kegiatan sosialisasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini beliau memberikan pemberitahuan melalui *daring* atau media sosial.

Isi dari pemberitahuan tersebut adalah alasan mengapa pemberitahuan dibuat, tujuan pemberitahuan dibuat, waktu pelaksanaan konseling, serta cara melakukan konseling kepada pihak orang tua terkait pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya.

Untuk teknis pelaksanaan konseling kepada orang tua dilakukan secara *daring* pula. Karena terbatasnya kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh Wali Kelas 5 SDN 4 Manggis Karangasem Bali. Hal ini bertujuan untuk menjembatani komunikasi yang dijalin antara sekolah dengan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan (Ningrum, 2019) dengan judul penelitian “Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margoreji 25 Polos Kecamatan Metro Selatan” Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak mencakup tiga aspek utama, yaitu sebagai panutan, fasilitator, dan motivator. Sebagai motivator, orang tua dapat memberikan berbagai bentuk dorongan kepada anak, seperti perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, serta hukuman yang bersifat mendidik. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sudah cukup baik dan berkontribusi positif terhadap perkembangan akademik mereka.

Artinya Guru dan orang tua berusaha untuk menjalin komunikasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai cara dan upaya dilakukan bersama, agar siswa memiliki peningkatan dalam motivasi belajarnya.

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Siswa

Setelah dilakukannya program konseling dan edukasi terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 4 Manggis Karangasem Bali diharapkan orang tua mampu menerapkannya setiap hari dimulai dari setelah program ini selesai sampai seterusnya. Sehingga siswa yang motivasi belajarnya rendah bisa terbantu karena perubahan sikap dan peran orang tua kandungnya dan tugas guru di dalam kelas menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya.

Namun ada beberapa wali murid yang membersamai putra dan putrinya dalam belajar. Salah satunya adalah dengan menandatangani tugas yang harus dikumpulkan anaknya yang ditujukan untuk mengontrol pekerjaan rumah anaknya. Wali Kelas juga telah menerapkan cara tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya beberapa waktu yang lalu sekaligus melibatkan orang tuanya dalam mengontrol pendidikan anaknya. Hal ini merupakan bagian dari upaya menumbuhkan motivasi belajar dari luar (ekstrinsik) sebagaimana motif tersebut

aktif karena adanya rangsangan dari luar menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar (Mustafida, 2019).

c. *Keterlibatan Orang Tua dalam Memberi Tauladan Belajar pada Siswa*

Lain halnya dengan yang dilakukan oleh Wali Murid Siswa F, dalam observasi yang kami lakukan, beliau selalu memberikan contoh bahkan mengajarkan pada anaknya pembelajaran yang dilakukan di kelas juga pekerjaan rumah yang diberikan oleh Guru. Beliau memang memiliki keahlian dalam pembelajaran. Sehingga beliau mudah dalam membantu anaknya dalam belajar dan menularkan semangat untuk belajar kepada anaknya. Di samping itu, beliau tidak memiliki kesibukan lain selain untuk mengurus anak dan rumahnya.

3. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas 5 SDN 4 Manggis Karangasem Bali

a. *Orang Tua Sebagai Pendidik*

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas 5, peran orang tua sebagai pendidik di rumah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua disebut sebagai pendidik pertama dan utama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan rumah. Dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Sebagaimana menurut Hero (2018) mengemukakan bahwa orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua sesungguhnya memiliki adil dan kontribusi yang nyata terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong atau mendukung anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak.

Adapun bentuk konkret peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa antara lain meliputi: (1) mendampingi anak saat belajar, terutama dalam memahami materi yang sulit; (2) memberikan pujian atau penghargaan atas usaha dan prestasi yang dicapai anak, baik dalam skala kecil maupun besar; dan (3) menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman dan bebas gangguan. Selain itu, orang tua juga dapat menjadi teladan bagi anak dengan menunjukkan minat terhadap pembelajaran, misalnya melalui kebiasaan membaca buku atau berdiskusi terkait topik tertentu. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hero (2018) dimana peran di atas merupakan bagian peran orang tua sebagai Pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan

seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

Namun, tidak semua orang tua merasa mampu membantu anak dalam menyelesaikan pelajaran sekolah. Dalam kondisi ini, orang tua tetap dapat memberikan dukungan melalui berbagai alternatif, seperti mendorong anak untuk aktif bertanya kepada guru, mengatur jadwal belajar yang terstruktur, atau menyediakan akses ke sumber belajar tambahan, seperti buku, video pembelajaran, atau program les privat.

Selain itu, narasumber juga menyoroti risiko yang muncul apabila orang tua terlalu menekan anak untuk mencapai prestasi tertentu. Tekanan berlebihan dapat memicu stres, kecemasan, atau bahkan penurunan minat belajar pada anak. Oleh karena itu, keseimbangan antara memberikan dorongan dan memahami kemampuan serta kebutuhan anak sangat diperlukan. Komunikasi yang baik menjadi kunci untuk memahami apa yang dirasakan oleh anak.

Paparan ini menggambarkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, baik secara emosional maupun praktis, untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut Tafsir (2008), fungsi pendidik dalam keluarga harus dijalankan dengan tujuan menciptakan keharmonisan, baik di dalam maupun di luar lingkungan keluarga. Jika peran pendidik dalam keluarga tidak berfungsi dengan baik, dapat terjadi krisis dalam lingkungan keluarga tersebut. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk melaksanakan perannya secara optimal guna menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga (Afifulloh, 2020).

b. Orang Tua Sebagai Penasehat

Peran orang tua sebagai penasihat memiliki signifikansi yang mendalam dalam kehidupan siswa. Orang tua dianggap sebagai tempat pertama anak mencari bimbingan, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Nasihat yang diberikan orang tua biasanya mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti cara mengelola waktu, memilih teman, menghadapi masalah di sekolah, hingga memberikan motivasi untuk meraih cita-cita. Di samping itu, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat juga ditekankan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hero (2018) orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

Dalam memberikan nasihat, pendekatan yang hangat dan terbuka menjadi kunci agar anak merasa nyaman. Komunikasi yang berbentuk diskusi dianggap lebih efektif karena memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga mereka merasa dihargai.

Namun, perbedaan generasi menjadi tantangan utama dalam menjalankan peran ini. Era digital yang melingkupi kehidupan anak-anak sering kali menciptakan kesenjangan pemahaman antara orang tua dan anak. Selain itu, kesabaran menjadi ujian tersendiri ketika anak menolak nasihat atau lebih memilih mendengarkan teman sebaya mereka.

Untuk membangun hubungan yang baik, konsistensi komunikasi dan kehadiran emosional orang tua sangat penting. Meluangkan waktu berbicara, menunjukkan empati, serta menghargai pendapat anak dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi mereka untuk meminta nasihat. Dengan pendekatan ini, anak akan memandang nasihat orang tua sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat diandalkan.

Dalam wawancara bersama seorang wali murid mengenai peran orang tua sebagai penasihat dalam kehidupan anak, diperoleh pemahaman bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak mereka. Sebagai orang pertama yang dijadikan tempat curhat, orang tua membantu anak untuk menghadapi berbagai tantangan, baik yang terkait dengan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Menurut (Ningrum, 2019) dengan judul penelitian “Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margoreji 25 Polos Kecamatan Metro Selatan” Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak mencakup tiga aspek utama, yaitu sebagai panutan, fasilitator, dan motivator. Sebagai motivator, orang tua dapat memberikan berbagai bentuk dorongan kepada anak, seperti perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, serta hukuman yang bersifat mendidik. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sudah cukup baik dan berkontribusi positif terhadap perkembangan akademik mereka..

Nasihat yang diberikan orang tua mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti cara mengatur waktu, memilih teman, dan menghadapi masalah di sekolah. Selain itu, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menghormati orang lain selalu menjadi prioritas dalam bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Dalam memberikan nasihat yang efektif, orang tua selalu berusaha menjaga komunikasi yang hangat dan terbuka.

Dengan pendekatan yang penuh empati, orang tua berharap anak merasa dihargai dan lebih mudah menerima nasihat yang diberikan. Namun, tantangan yang

cukup besar adalah perbedaan generasi yang seringkali menyebabkan kesenjangan pemahaman antara orang tua dan anak.

Untuk membangun hubungan yang baik dengan anak, orang tua harus meluangkan waktu untuk berbicara secara konsisten setiap hari. Pendekatan seperti ini membuat anak merasa lebih nyaman dan terbuka untuk meminta nasihat. Pada akhirnya, wali murid ini memberikan pesan kepada orang tua lainnya, yaitu untuk tidak hanya memberikan solusi langsung, tetapi juga untuk membantu anak berpikir kritis dan menemukan solusi mereka sendiri.

c. Orang Tua Sebagai Teman Belajar (Partner Belajar)

Dalam sebuah wawancara, seorang wali kelas berbagi pandangan mengenai peran orang tua sebagai partner belajar siswa dan dampaknya terhadap keberhasilan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Data ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun, keterlibatan ini memerlukan strategi agar efektif. Sebagaimana menurut (Saefullah, 2023) dengan judul penelitian “Peran Orang Tua, Masyarakat dan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 03 Sukadana” bahwa orang tua atau wali murid memiliki peran penting dalam motivasi belajar siswa. Orangtua sebagai fasilitator anak belajar di luar jam kegiatan belajar mengajar sekolah Para orang tua memiliki kesadaran tinggi dalam mengembangkan memacu motivasi belajar siswa.

Di sisi lain, tantangan juga dihadapi oleh orang tua yang merasa kesulitan memahami materi pelajaran anak. Risiko keterlibatan orang tua yang terlalu intensif juga disoroti dalam wawancara ini. Hal ini sejalan dengan temuan studi bahwa keseimbangan dalam pendampingan adalah kunci agar anak tetap mandiri dalam belajar.

Menurut wali kelas 5, dukungan orang tua tidak hanya berupa bantuan langsung dalam memahami materi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Namun, wali kelas juga mengingatkan risiko keterlibatan orang tua yang berlebihan. Secara keseluruhan, hasil wawancara dan temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai partner belajar tidak hanya meningkatkan hasil akademik anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Dengan memberikan dukungan yang seimbang, sabar, dan konsisten, orang tua dapat membantu anak mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mandiri dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hero (2018:130), peran orang tua tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas dan biaya pendidikan, tetapi juga memberikan bimbingan kepada anak. Proses belajar di sekolah sering kali

penuh tantangan, dan anak mungkin mengalami kesulitan atau kehilangan semangat. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, dorongan, serta membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran.

D. Simpulan

Kondisi motivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Manggis sangat beragam. Terdapat siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, sedang, dan tinggi. Keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Manggis memberi konseling tentang motivasi belajar pada anaknya, menandatangani tugas anaknya sebagai bentuk pendampingan belajar, mencontohkan dan menemani belajar anaknya. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Manggis adalah orang tua sebagai pendidik, penasehat, dan teman belajar (partner belajar).

Daftar Rujukan

- Abu Ahmadi. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adevita, Marga dan Widodo. (2021). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 64-77.
- Adelia, W. S. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII-A SMP Nanggulan dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps. *Semnastika Unimed*.
- Afifulloh, Mohammad. 2020. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Wonokoyo RT 03 RW 02 Malang)". *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 5 Nomor 4. Hal. 165.
- A.M, Sardiman. 2014. "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arnild Augina Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3 <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/102/71/>
- Baumrind, Diana. (1971). *Current Pattern of Parental Authority: Development Psychology Monographs*. 4, 1- 103.
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Fajrotuz Zahro, I., Masrotun Navisa, D., & Attanwir Bojonegoro, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ana DI SA Nurul Hikmah Babat.

- Mahasiswa BK An-Nur, 8.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERAN+ORANG+TUA+DALAM+MENINGKATKAN+MOTIVASI+BELAJAR+ANAK+DI+S+D+NURUL+HIKMAH+BABAT&btnG=
- Fitriana, Erma. (2020). Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun Vi Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Fatimah, S. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben Sampang. Entita, 168.
- Firda Septiani, D. (t.thn.). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Edukatio FKIP UNMA, 7.
- Hermus, & Sari, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Iligetang. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 01 (2), 129-139.
- Novita, d. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya: 4 (2), 161.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. Jurnal Edukasi Non Formal: Volume 1, Nomor 1, 144-145.
- Rusmaini. (2011). Ilmu Pendidikan. Palembang: Grafika Telindo.
- Suryani, & Lilis. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu. Jurnal Pendidikan Refleksi, 10(2), 123-132.
- Septiani, Firda, Dwi, dkk. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Educatio Fkip Unma, 7(3), 1104- 1111.
- Susanti, Ania, dkk. (2018). Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 4(1), 25-31.
- Suryani, Lilis, dan Hisbullah. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu. Jurnal Pendidikan Refleksi, 10(2), 123-132

- Susanti, d. (2018). Kiat-kiat Orang Tua Tangguh Menjadikanku Anak Disiplin dan Bahagia. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 25-31.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen Arifia Sabila Hayati. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19.
- Hero, Hermus, dan Sni, Maria, Ermalinda. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Lismayanti, M., Nurhayati, S., & Rosita, T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 38-45.
- Mustafida, Fita, Dkk. (2019). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.3.
- Mustafida, Fita. "Pendidikan Islam Multikultural: Konsep Dan Implementasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Multikultural." *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada* (2020).
- Ningrum, L. K. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Metro Selatan. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=SKRIPSI+PERA+N+ORANG+TUA+DALAM+MENINGKATKAN+MOTIVASI+BELAJAR+ANAK+DI+KELURAHAN+MARGOREJO+25+POLOS+KECAMATAN+METRO+SELATAN&btnG=
- Novita, Dina, dkk. (2016). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Anakusia Dinididesa Air Pinangkecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Rijali, Ahmad. (2019). Analisis Data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Ruli, Efrianus. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 143-146.
- Saefullah, A., Aisha, N., Surya Lesmana, A., Ema Holiza, N., Ibad, K., Ganesha, S., Legoso Raya No, J., Pisangan, K., Ciputat Timur, K., Selatan, T., & Pahing Desa Sukadana Kecamatan Ciawigebang, D. (2023). Peran Orang Tua, Masyarakat dan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 03

- Sukadana. Journal on Education, 05(04). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2305/1933>
- Sari, Diana. (2017). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Setya, Fita, Tri. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi di SD Negeri 02 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).
- Septiani, Firda, Dwi, dkk. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Educatio Fkip Unma, 7(3), 11041111.
- Sulistiono, Muhammad, Dkk. Analisis Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol:5 No: 2.
- Sulistiono, Muhammad. Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Distingsi pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. In: Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education. 2022.
- Susanti, Ania, dkk. (2018). Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 4(1), 25-31.
- Suryani, Lilis, dan Hisbullah. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu. Jurnal Pendidikan Refleksi, 10(2), 123-132
- Uno, Hamzah, B. (2006). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami, L. P., Aditia Ismaya, E., Ardianti, S. D., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas 4 SDN 01 Kepohkencono. Pendidikan Tambusai, 6. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peran+Orang+Tu+a+Terhadap+Motivasi+Belajar+Siswa+Pada+Kelas+4+SDN+01+Kepohkencono&btnG=
- Valeza, Alsi Rizka. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. UIN Raden Intan Lampung
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar), 3(1).